

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdakwah merupakan aktivitas yang tidak pernah ditinggalkan oleh umat Muslim dalam menjalani kehidupannya. Dakwah untuk menegakan kalimat Allah juga merupakan amalan tertinggi yang dilakukan umat Muslim untuk menyebarluaskan agama Islam. Hal ini salah satu bentuk risalah Nabi dan para Rasul-Nya untuk menjadi petunjuk umatnya dalam melakukan kebaikan. Allah SWT telah memerintahkan kepada kita untuk berdakwah kepada manusia atau menyampaikan kebaikan kepada manusia dengan cara-cara yang baik, yaitu berdakwah dengan perbuatan, lisan dan tulisan.

Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menghindari jalan keburukan (*Amar Ma`ruf Nahī Munkar*). Pengertian ini mencakup beberapa hal, yaitu pengertian tablig (menyampaikan ke jalan Allah), Jihad (berjuang menegakkan kebenaran di jalam Allah), *Amar Ma`ruf Nahī Munkar* (memerintahkan pada kebaikan dan melarang melakukan keburukan), menasehati dan berwasiat. Oleh karena itu dakwah merupakan proses “*al-Taḥawwul Wa al-Taghayyur*” (transformasi dan perubahan) dari sesuatu yang tidak baik menuju yang lebih baik (Nana, 2002). Dakwah Islamiyah adalah terletak pada keikhlasan, kebersihan motivasi dan ketulusan dalam hati pada jiwa seorang mubalig. Sehingga mubalig tersebut dapat selalu memberikan dan menyampaikan kebaikan serta mengajak kepada manusia pada jalan kebaikan dengan ikhlas *lillah* bukan *lighairillah*. Di sisi lain yang benar dengan landasan al-Quran dan sunnah-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya : “Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”. (Q.S. Muhammad : 7)

Saat ini strategi atau cara untuk berdakwah dalam mensyiarkan Islam banyak beragamnya, yaitu dengan adanya tempat beribadah yang mempunyai sarana-sarana untuk menarik masyarakat muslim agar selalu diingatkan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, salah satunya yaitu masjid.

Dalam agama Islam masjid merupakan tempat untuk beribadah. Selain itu, masjid juga sebagai pusat kehidupan umat Islam, kegiatan di hari besar, pengajian, belajar al-Qur’an dan tempat untuk meningkatkan perekonomian pada masyarakat sekitar. Masjid juga sebagai tempat untuk mencari solusi terkait persoalan atau masalah yang muncul pada masyarakat (Moh. Ayub, 1996).

Masjid merupakan salah satu lambang agama Islam yang merupakan barometer dari keadaan suatu masyarakat ‘Muslim yang berada di sekitarnya. Masjid juga tempat yang baik bagi seorang hamba untuk berkomunikasi dengan *khālik*-Nya. Di masjid seseorang juga dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi, serta dapat mempererat hubungan dan ikatan para jamaah yang menjamin kebersamaan di dalam kehidupan (Suherman, 2012).

Peran masjid pada masyarakat sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagamaan dan peradaban umat Islam yang mampu menjadi penguat tali spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai dunia dalam bingkai tauhid. Di sisi lain, masjid juga memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik sehingga menjadi daya tarik untuk masyarakat atau umat Islam lainnya (Syamsul, 2014).

Islam adalah agama ibadah, maka dari itu Islam tidak bisa lepas dari masjid. Masjid berasal dari kata *sajada* yang artinya bersujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin, setiap Muslimin boleh melakukan shalat di manapun kecuali di atas kuburan dan di tempat yang bernajis dan di tempat-tempat yang menurut Syariat Islam tidak untuk dijadikan tempat shalat (Murtina, 2019).

Dalam hal ini, fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW bukan saja digunakan untuk shalat lima waktu saja, tetapi masjid juga digunakan sebagai tempat peradaban dan pembentukan karakter di zamannya. Hal ini tidak terlepas dari strategi yang Rasulullah gunakan dalam mengajak umatnya supaya mau memakmurkan masjid dan tata kelola masjid yang baik sehingga masjid ramai dengan kegiatan dan menjadi pusat peradaban di masanya. Masjid harus menjadi basis pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (Ridwanullah, 2018).

Pengurus masjid atau takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat, maupun memakmurkannya. Takmir masjid juga merupakan petugas yang terorganisir untuk mengelola kegiatan kemasjidan, yang memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi para jamaah masjid (Sofwan, 2013).

Maka dalam memakmurkan masjid tidak lepas dari peran para takmir masjid. Dengan demikian pengurus masjid dapat menjadikan mediator dalam meningkatkan kemakmuran pada masjid tersebut dan bisa memberikan contoh yang baik. Dalam memakmurkan masjid ini tentunya takmir masjid harus menyiapkan berbagai cara untuk mengadakan kegiatan-kegiatan pemakmuran masjid, sehingga dengan ini mampu untuk mengelola dan mensejahterakan jamaahnya tanpa melihat kapasitas

besar atau kecilnya masjid tersebut. Baik itu di tengah kota, desa, kompleks perumahan atau pelosok kampung sekalipun.

Masjid Baabul Jannah yang berada di desa Ketanggungan, Wirobrajan, kota Yogyakarta, dapat menjadikan refrensi atau jembatan bagi masyarakat sekitar agar mudah bersosialisasi satu sama lainnya dan dapat menumbuhkan keimanan dan ketakwaan bagi masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Baabul Jannah sekilas sama dengan masjid yang lain pada umumnya.

Dari awal berdirinya Masjid Baabul Jannah pada tahun 1986 sampai sekarang, ada banyak perbedaan dan perubahan. Diantaranya renovasi masjid, fasilitas masjid serta kuantitas jamaah masjid yang selalu meningkat dari masa ke masa. Dari 50 jamaah sampai 100 jamaah dan sekarang jumlah jamaah masjid dalam seharinya 100 sampai 150 jamaah yang terdiri dari anak kecil sampai lansia. Hal ini tidak lepas karena ketepatan strategi yang disusun oleh pengurus atau takmir Masjid Baabul Jannah dengan melibatkan anak muda dan masyarakat setempat.

Pada masa masjid ini berdiri, masjid ini sepi dari jamaah yang melaksanakan]shalat fardhu, bahkan masyarakat sekitar pun banyak yang masih melakukan perbuatan tidak baik di halaman masjid. Salah satunya mabuk-mabukan. Seiring berjalannya waktu dengan melibatkan pemuda dan warga sekitar yang kreatif dan inovatif, masjid ini mulai ramai dan tidak ada warga yang melakukan kemaksiatan lagi di halaman masjid. Bahkan mereka antusias ikut andil dalam meramaikan, memakmurkan masjid, serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Baabul Jannah.

Beranjak dari persoalan di atas, maka penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Takmir Masjid Baabul Jannah Desa Ketanggungan Wirobrajan Kota Yogyakarta Dalam Memakmurkan Masjid”.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan di atas maka telah diketahui bahwa strategi dakwah sangat penting untuk diperhatikan dan dipraktikan dalam berdakwah, salah satu tempat yang strategis dalam dakwah adalah masjid. Hal ini penulis ingin menganalisis strategi dakwah dan program-program yang diadakan oleh pengurus masjid agar masyarakat semakin cinta ketika berada di masjid.

C. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini perlu penulis cantumkan supaya lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya kepada Strategi dakwah takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Baabul Jannah dan sejarah perkembangannya yang beralamat di desa Ketanggungan kecamatan Wirobrajan kota Yogyakarta Provinsi DIY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan] pemaparan latar belakang[yang telah disebutkan di atas, maka rumusan[masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah takmir Masjid Baabul Jannah desa Ketanggungan Wirobrajan kota Yogyakarta dalam memakmurkan masjid?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana strategi dakwah takmir masjid Baabul Jannah Ketanggungan Wirobrajan kota Yogyakarta dalam memakmurkan masjid.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya *khazanah* ilmu dakwah dan menjadi referensi tentang ilmu kemasjidan.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini harapannya bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang memiliki sudut pandang yang sama dengan penelitian ini.